

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
BEI Periode 2021-2023)**

SKRIPSI



Oleh

NURFARIDA

NIM : 210502110128

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
BEI Periode 2021-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

NURFARIDA

NIM : 210502110128

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI
Periode 2021-2023)**

SKRIPSI

Oleh

Nurfarida

NIM : 210502110128

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

SKRIPSI

Oleh

NURFARIDA

NIM : 210502110128

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

2 Anggota Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

3 Sekretaris Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfarida
NIM : 210502110128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sector Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Mei 2025

Hormat saya,

Nurfarida

NIM: 210502110128

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

PERSEMBAHAN :

*Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang terkasih bapak dan ibu tercinta.
Terimakasih atas cinta yang tak pernah habis, do'a yang tak pernah putus, dan
pengorbanan yang tak terucap*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”**.

Penulisan skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, M.Si Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, nasihat, dan saran yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Teruntuk kedua orang yang sangat berharga dalam hidup penulis, Bapak Sa'id dan Ibu Haiba. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang tidak dapat terhitung banyaknya serta kasih sayang dan do'a yang selama ini tidak pernah berhenti mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Mereka orang tua yang hanya mengenyam pendidikan bahkan Sekolah Dasar (SD)

pun tidak tamat, namun dengan hebatnya mereka senantiasa selalu mengusahakan yang terbaik, selalu memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya dan dapat meraih gelar sarjana.

7. Kepada kedua abangda saya. Abangda irwanto, SE., serta abangda Samsul Arifin. Terimakasih atas segala bentuk dukungan kepada penulis baik dalam segi materi maupun non materi selama proses pendidikan hingga bisa menyelesaikan studi ini. Terimakasih sudah menjadi saudara yang baik bagi penulis.
8. Bagi sahabat-sahabat terbaik penulis (Adel, Dina, Caca dan Silvi) , terimakasih karena selalu hadir dalam memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia disaat keluh kesah, terimakasih karena telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam kebingungan saat proses penyusunan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
9. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih Nurfarida sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang dan berusaha dengan baik serta menikmati setiap prosesnya dan tidak pernah berfikir untuk menyerah meskipun dalam kondisi apapun. Terimakasih sudah berhasil melewati kemungkinan-kemungkinan yang pernah penulis takuti. Kamu kuat, kamu hebat, tetap semangat dan selalu berproses untuk masa depan yang lebih baik, Nurfarida.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 07 Mei 2025
Penulis

Nurfarida

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الخلاصة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	22
2.2.1 Pajak	21
2.2.2 Agency Teori (Teori Keagenan).....	24
2.2.3 Tax Avoidance.....	24
2.2.4 Profitabilitas.....	25
2.2.5 Likuiditas	26
2.2.6 Financial Distress	27
2.2.7 Ukuran Perusahaan	28
2.2.8 Tax Avoidance Dalam Perspektif Islam	29

2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.4.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	32
2.4.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	33
2.4.3 Financial Distress Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	33
2.4.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	34
2.4.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance	35
2.4.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan sampel	38
3.5 Data dan Jenis Data	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Definisi Operasional Variabel	41
3.7.1 Variabel Dependen	41
3.7.2 Variabel Independen.....	42
3.7.3 Variabel Moderasi	45
3.8 Analisis Data	45
3.8.1 Analisis Deskriptif	45
3.8.2 Penentuan Metode Estimasi.....	46
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	49
3.8.4 Uji Hipotesis	50
3.8.5 Uji Moderasi	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Analisis Statistic Deskriptif	54
4.1.3 Pemilihan Model.....	56
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.5 Uji Hipotesis	59
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	60
4.2.2 Pengaruh likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i>	61
4.2.3 Pengaruh financial distress terhadap <i>tax avoidance</i>	62
4.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	62
4.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i>	63
4.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia	2
Tabel 1.2 Tax Ratio Nasional dan Energi.....	5
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	39
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	39
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 5.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4.5 Hasil Uji LM	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien R ²	59
Tabel 4.8 Hasil <i>Moderated Regretion Analysis</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil Uji normalitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data	85
Lampiran 2. Hasil Uji.....	92
Lampiran 3. Biodata Penulis	95
Lampiran 4. Bukti Konsultasi	96
Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiasi.....	98

ABSTRAK

Nurfarida. 2025, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”

Pembimbing : Sri Andriani, M.Si

Kata Kunci : Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Likuiditas; Kesulitan Keuangan; Ukuran Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia selama tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023 dengan banyak perusahaan sejumlah 87. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel sehingga didapatkan sebanyak 40 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi atau MRA menggunakan Eviews 12 sebagai alat penelitian dengan data regresi panel. *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model pengujian terpilih. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Namun, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Nurfarida. 2025, THESIS. Title "The Effect of Profitability, Liquidity and Financial Distress on Tax Avoidance with Company Size as a Moderator (Empirical Study on Energy Sector Companies Listed on the IDX for the Period 2021-2023)"

Supervisor : Sri Andriani, M.Si

Keywords : Tax Avoidance; Profitability; Liquidity; Financial Distress; Firm Size

This study aims to empirically examine the effect of profitability, liquidity and financial distress on tax avoidance moderated by company size in energy sector companies in Indonesia during 2021-2023. This research uses a quantitative study with a descriptive approach. The population of this study includes energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023 with a total of 87 companies. This study used purposive sampling technique as a sampling method so that 40 companies were obtained as samples. The analysis method used is moderation regression analysis or MRA using Eviews 12 as a research tool with panel regression data. Random Effect Model (REM) was determined as the selected test model. The results showed that profitability and liquidity have no effect on tax avoidance, while financial distress has a significant positive effect on tax avoidance. Company size is not able to moderate the effect of profitability and liquidity on tax avoidance. However, company size is able to moderate the effect of financial distress on tax avoidance.

الخلاصة

نورفاريديا. 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير الربحية والسيولة والضائقة المالية على التهرب الضريبي مع حجم الشركة كمتوسط (دراسة تجريبية على شركات قطاع الطاقة المسجلة في بورصة الأوراق المالية الإندونيسية للفترة 2021-2023)"

المشرف: سري أندرياني، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: التهرب الضريبي؛ الربحية؛ السيولة؛ الضائقة المالية؛ حجم الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى اختبار تأثير الربحية والسيولة والمشاكل المالية على التهرب الضريبي، مع مراعاة حجم الشركة، في شركات قطاع الطاقة في إندونيسيا خلال الفترة 2021 - 2023. تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا مع نهج وصفي. شملت عينة البحث شركات قطاع الطاقة المسجلة في بورصة الأوراق المالية الإندونيسية (BEI) خلال الفترة 2021 - 2023، حيث بلغ عدد الشركات 87 شركة. استخدم البحث تقنية العينة الموجهة كطريقة لأخذ العينات، مما أدى إلى اختيار 40 شركة كعينة. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار المعتدل أو MRA باستخدام Eviews 12 كأداة بحث مع بيانات الانحدار اللوحية. تم تحديد نموذج التأثير العشوائي (REM) كنموذج الاختبار المختار. أظهرت نتائج البحث أن الربحية والسيولة لا تؤثر على التهرب الضريبي، في حين أن الضائقة المالية لها تأثير إيجابي كبير على التهرب الضريبي. حجم الشركة لا يستطيع تعديل تأثير الربحية والسيولة على التهرب الضريبي. ومع ذلك، حجم الشركة يستطيع تعديل تأثير الضائقة المالية على التهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak sebagai sumber utama pendapatan atau penerimaan negara, sangat penting bagi negara berkembang, terutama Indonesia, bahkan bagi negara maju di dunia (Rahmawati et al., 2021). Pajak, yang merupakan kontribusi wajib yang dapat dipaksakan oleh pemerintah suatu negara kepada wajib pajak selama periode tertentu dan tidak memberikan timbal balik secara langsung (Khairunnisa et al., 2023). Pengertian ini membantu kita memahami bahwa pajak memiliki sifat memaksa, yang dapat membuat penanggungnya merasa terbebani (Oktrivina, 2022).

Menurut (Handayani, 2018) Pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan, akan tetapi bagi negara pajak sebagai sumber pendapatan. (Putri & Nurdin, 2023) Dalam studinya, dia menjelaskan bahwa, selain hibah dan penerimaan negara, pajak, PNBPN, dan deviden merupakan sumber utama pendapatan negara. (Ernawati et al., 2019) Penerimaan pajak menyumbang lebih dari 85% dari pendapatan nasional, jadi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Perpajakan Kementerian Keuangan, harus bekerja lebih keras untuk mengambil kebijakan yang meningkatkan penerimaan pajak. Menurut (Maulani et al., 2021) Pendapatan pajak dapat didistribusikan ke daerah yang membutuhkan pendanaan atau digunakan untuk mendanai kebutuhan negara seperti pembangunan infrastruktur.

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Persentase
2018	Rp. 1618	Rp.1.518	93%
2019	Rp.1.786	Rp.1.546	86%
2020	Rp.1.404	Rp.1.285	91%
2021	Rp. 1.444	Rp. 1.547	107%
2022	Rp. 1.783	Rp. 2.034	114%
2023	Rp. 2.118	Rp. 2.154	101%

Sumber : Laporan Keuangan Kementerian Keuangan 2019-2023

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas, bisa disimpulkan bahwa realisasi pemasukan pajak meningkat setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2019 yang terjadi penurunan sebesar 8% karena dampak pandemic covid-19. Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2021, perlu ditekankan apakah target penerimaan pajak dari tahun 2018 hingga tahun 2020 memang tidak tercapai. Target ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya potensi bahwa target penerimaan pajak yang ditentukan mungkin terlalu optimis atau karena beberapa pembayar pajak sengaja memanfaatkan celah hukum perpajakan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Dalam penelitian (Handayani, 2018) Penurunan ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan, fiskus ingin penerimaan pajak yang besar dan konsisten, sementara perusahaan ingin membayar pajak seminimal mungkin. (Marlina, 2018) menunjukkan bahwa kemungkinan *tax avoidance* lebih besar ketika wajib pajak lebih mengerti dan memahami tentang perpajakan.

Untuk memaksimalkan pendapatan pajak, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif tetapi masih menghadapi banyak hambatan, salah satunya adalah aktivitas penghindaran pajak (Sari & Kurniato, 2022). Sasaran pendapatan mungkin

tidak tercapai akibat pemerintah dan pembayar pajak memiliki kepentingan yang bertentangan. Pemerintah membutuhkan dana yang besar untuk membiayai pembangunan, pengeluaran rutin, dan yang lainnya, sementara wajib pajak berusaha memenuhi kewajiban mereka tetapi membayar pajak sekecil mungkin (Nibras & Hadinata, 2020) .

Penghindaran pajak yang agresif, juga dikenal sebagai agresi pajak, merupakan akibat yang sering terjadi akibat kurangnya perhatian dan pemahaman wajib pajak terhadap pentingnya pajak serta penolakan mereka untuk membayarnya. Tindakan ini dirancang dengan melakukan perencanaan pajak yang diperbolehkan bahkan yang dilarang peraturan (Salsabela & Andriani, 2023). Penelitian (Yantri, 2022) menyatakan para wajib pajak dapat meminimalkan pembayaran pajak mereka dengan melakukan perencanaan pajak. Mengurangi jumlah pajak yang terutang merupakan tujuan dari regulasi perpajakan.

Dari data yang didapatkan, dilihat dari kontribusi utama terhadap pajak sebagian besar sektor industri mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pada perusahaan energi sub pertambangan mengalami penurunan sebesar 58,4% (DDTC News, 2024). Atas penurunan kontribusi pajak pada Negara ini bisa menjadi salah satu indikasi perusahaan pada perusahaan pertambangan khususnya sektor energi melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara-cara legal agar dapat menurunkan beban pajak nya

Kasus transfer pricing merupakan kasus penghindaran pajak dalam negeri yang paling terkenal dan besar kemungkinan PT. Adaro Energi Tbk terlibat di

dalamnya. Adaro diduga mentransfer banyak pendapatan dari pertambangan batu bara di Indonesia ke jaringan perusahaan asingnya untuk menghindari pembayaran pajak, hal tersebut menurut tuduhan yang dibuat oleh kelompok nirlaba Global Witness.. PT. Adaro Energy Tbk. telah mengambil peluang dengan menjual batu bara yang di tambang di Indonesia dengan harga yang lebih rendah kepada Coltrade, yang kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi ke Negara-negara lain. Oleh karena itu pendapatan kena pajak dan laba yang dibayarkan PT. Adaro Energy Tbk. Di Indonesia akan menurun (Tribunsumbar,2022)

Selain itu kasus yang melibatkan PT Kaltim Prima Coal (KPC) dengan PT Indocoal Resource Limited yang merupakan anak perusahaan dari PT. Bumi Resource Tbk berkaitan erat dengan praktik Transfer Pricing yang diduga dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Dalam kasus ini, KPC menjual batubara ke PT Indocoal Resource Limited (afiliasi perusahaan) dengan nilai yang lebih murah dari harga pasaran. PT Indocoal kemudian menjual kembali batu bara tersebut ke pihak lain dengan harga pasar. Praktik ini menyebabkan pendapatan yang dilaporkan oleh KPC menjadi lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajaknya kepada negara (Setiawati & Ammar, 2022)

Perilaku penghindaran pajak terindikasi terjadi di industri pertambangan., menurut (Setiawati & Ammar, 2022) Tujuh puluh persen dari 40 perusahaan pertambangan terbesar belum memanfaatkan laporan transparansi pajak, menurut PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia. Agar perusahaan pertambangan dapat melacak kontribusi keuangan mereka yang besar kepada masyarakat, Mining Advisor PwC Indonesia mengatakan bahwa transparansi pajak merupakan indikator

penting dari peringkat Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola yang Baik. Fakta bahwa Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar kelima di dunia dan salah satu negara yang paling produktif di sektor pertambangan batu bara mendukung hal ini. Sekitar 80% dari total produksi batu bara Indonesia diekspor, menjadikannya eksportir batu bara terbesar kedua di dunia setelah Australia. Negara ini memproduksi sekitar 485 juta ton batu bara setiap tahunnya, atau 7,2% dari produksi batu bara global. Kontribusi pajak yang rendah dari industri pertambangan tidak sebanding dengan nilai ekonomi signifikan yang dihasilkannya

Tabel 1.2 Tax Ratio Nasional dan Energi

Tax Ratio	2019	2020	2021	2022
Nasional	9,80%	8,30%	9,10%	12,20%
Energy	1,70%	1,22%	5,10%	8,30%

Sumber : (Nirwasita et al., 2024)

Data diatas menunjukkan, kontribusi tax ratio sektor energi masih jauh lebih rendah dari tax ratio nasional. Nilai tax ratio menunjukkan fluktuasi signifikan antara tax ratio nasional dan sektor energi dari 2019 hingga 2022. Pada 2019, tax ratio nasional adalah 9,80%, sedangkan sektor energi hanya 1,70%, menunjukkan kontribusi pajak sektor energi yang rendah. Tahun 2020, keduanya menurun menjadi 8,30% dan 1,22% akibat dampak pandemi . Tahun 2021, tax ratio nasional naik sedikit menjadi 9,10% karena pemulihan ekonomi dan sektor energi melonjak ke 5,10%, karena peningkatan harga energi dan upaya pemerintah meningkatkan kepatuhan pajak Pada 2022, tax ratio nasional naik ke 12,20%, dan sektor energi

menjadi 8,30%, walaupun terjadi kenaikan tapi rasio sektor energi masih tertinggal dibandingkan nasional (Nirwasita et al., 2024).

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak; semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin banyak pajak yang harus dibayarkannya. Faktor kedua adalah likuiditas, perusahaan berada dalam situasi arus kas yang lancar jika rasio likuiditasnya tinggi. Jika rasio likuiditas perusahaan kuat utang lancar dapat dilunasi. Faktor ketiga adalah *financial distress*, ketika suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan, maka ia akan mengambil sejumlah tindakan untuk memastikan keuangannya kuat.

Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu diukur berdasarkan profitabilitasnya (Mulyati et al., 2019). Untuk menentukan seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan laba, *return on assets* adalah rasio profitabilitas yang menghitung jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Ignatius & Djashan, 2021). Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi berdampak pada laba bersih, dan semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan untuk meringankan beban pajak (Harahap, 2021).

Salah satu strategi manajemen keuangan yang digunakan oleh bisnis untuk mempertahankan laba tinggi dan mengurangi kewajiban pajak tangguhan disebut sebagai perencanaan pajak (Kuswoyo, 2019). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan (Putri & Nurdin, 2023; Rahmadani et al., 2020; Asih & Darmawati, 2022) Hasilnya mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Shubita, 2024; Prasatya et al., 2020; Napitupulu et al., 2020) temuan tersebut menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh pada aktivitas penghindaran pajak.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan dalam membiayai kewajiban jangka pendek dari Perusahaan (Pusposari & Dewi, 2024). Pajak merupakan salah satu utang jangka pendek yang harus dibayar oleh perusahaan tepat waktu. Perusahaan harus memiliki sejumlah uang tunai serta aset lancar lainnya yang dapat langsung diubah menjadi uang tunai untuk membayar utang jangka pendek yang pada akhirnya akan jatuh tempo (Nur Hanifah, 2022). Menurut (Thoha & Wati, 2021) mengatakan bahwa Bisnis yang kesulitan likuiditas lebih rentan melanggar undang-undang pajak dan menghindari pajak sama sekali. Bisnis dengan likuiditas yang kuat lebih mampu melunasi kewajibannya tepat waktu. Penelitian yang dilakukan (Hidayat & Gazali, 2024; Pusposari & Dewi, 2024) menyatakan bahwa adanya pengaruh hubungan antara likuiditas dan *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Sugiharto et al., 2023; Hasibuan & Anggraeni, 2024) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kesulitan keuangan, fase dimana situasi keuangan perusahaan memburuk sebelum bangkrut, merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Situasi ini muncul ketika suatu bisnis tidak dapat lagi

membayar utangnya saat jatuh tempo (Tallane et al., 2024). Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, mereka akan mencari cara untuk menghindari pajak dengan menggunakan *tax avoidance*, yang dapat membantu mereka mengurangi beban pajak mereka (Ari & Sudjawoto, 2021). Dalam penelitian yang telah dilakukan (Tallane et al., 2024; Kalbuana et al., 2023; Prayogo et al., 2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Financial Distress* dan *tax avoidance*. Sedangkan hasil studi (Apriliana & Margie, 2022; Amni & Pratama, 2023; Firmansyah & Pratiwi, 2024) menyatakan bahwa *financial distress* tidak menunjukkan adanya pengaruh.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, Menurut literatur, ukuran perusahaan dapat menjadi pengaruh moderasi. Tergantung pada total aset, nilai pasar, rata-rata penjualan, dan total penjualan, perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil menurut skala CS (Mukhtaruddin et al., 2024). Dalam pemenuhan kewajiban pajak, ukuran perusahaan tentunya akan berpengaruh. Bisnis besar berusaha mengelola beban pajak mereka dengan lebih baik karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan niscaya akan memiliki beban pajak yang lebih tinggi. (Wulandari & Purnomo, 2021). Karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi struktur dan sumber dayanya untuk perencanaan pajak, penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderat dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi ukuran bisnis berdasarkan nilai total asetnya disebut sebagai ukuran perusahaan (Zalzabilla & Marpaung, 2024). Studi yang dilakukan (Dongoran et al., 2024) menyatakan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. dalam

penelitian (Aritonang et al., 2019) menyatakan keterkaitan likuiditas dan penghindaran pajak tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. sedangkan studi yang dilakukan (Zalzabilla & Marpaung, 2024) menyatakan keterkaitan likuiditas pada penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. dan penelitian yang dilakukan (Julianty et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan di bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021-2023 adalah bidang yang terpilih untuk dilakukannya penelitian ini. Alasannya adalah, menurut hasil, sejumlah bisnis terus terlibat dalam penghindaran pajak., sehingga dapat dimungkinkan Perusahaan energi lainnya juga melakukan praktik penghindaran pajak. melimpahnya sumber daya alam yang berpotensi di Indonesia menyokong bidang energi menjadi penyumbang penerimaan terbesar bagi negara, dan kontribusi pajak yang masih bisa dimaksimalkan dari sektor energi (Yantri, 2022).

Urgensi dari penelitian ini yaitu dalam Perusahaan sektor energi ditemukan beberapa kasus Perusahaan yang melakukan praktek penghindaran pajak, sehingga dapat dimungkinkan Perusahaan energi lainnya juga melakukan praktik penghindaran pajak. Terdapat beberapa faktor salah satunya profitabilitas, likuiditas dan *financial distress* yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak dengan cara mengurangi laba, likuiditas dan memanfaatkan masa terjadinya kesulitan keuangan.

Peneliti mengidentifikasi peluang berdasarkan uraian di atas. Meneliti bagaimana ukuran perusahaan memoderasi dampak profitabilitas, likuiditas, dan kesulitan keuangan pada upaya penghindaran pajak merupakan hal yang menarik bagi peneliti. Mengingat perubahan substansial dalam dunia korporat yang terjadi setiap tahun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi kesimpulan ini dengan menganalisis periode pelaporan keuangan saat ini. Meskipun banyak peneliti sebelumnya yang sudah mengeksplorasi hubungan antar berbagai variabel keuangan, seperti Profitabilitas, likuiditas dan *Financial distress* terhadap *Tax Avoidance*, namun masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diperhatikan. Seperti, hasil penelitian terkait pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* seringkali tidak konsisten.

Beberapa penelitian seperti (Agustina & Arief, 2024) menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara dalam penelitian yang dilakukan (Yohan & Pradipta, 2019) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Ketidakpastian ini sering kali disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan dan perbedaan proksi perhitungan yang digunakan. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu penggunaan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dan *financial distress* serta likuiditas sebagai variabel independen. Disamping itu, subjek studi ini berfokus pada sektor perusahaan energi yang ada di Indonesia pada periode 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* ?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas , maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk menguji dan mengevaluasi bagaimana profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak..
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.
3. untuk menguji dan mengevaluasi bagaimana kesulitan keuangan mempengaruhi penghindaran pajak.
4. untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* dan profitabilitas.
5. untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara *tax avoidance* dan likuiditas.

6. untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan keahlian, khususnya di bidang perpajakan dan ekonomi. Diharapkan juga penelitian ini akan menjadi sumber dan inspirasi bagi peneliti masa depan yang ingin melakukan penelitian serupa. Lebih jauh, diharapkan peneliti masa depan akan mampu menyempurnakan dan meningkatkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri untuk mengetahui apakah adakah pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* serta mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat/memperlemah pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Secara ilmiah memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana krisis keuangan, likuiditas, dan profitabilitas memengaruhi penghindaran pajak. Studi ini juga dapat digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi seberapa baik siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Lebih jauh, para akademisi lain dapat melanjutkan karya ini dan menggunakannya sebagai referensi. Selain itu, studi ini dapat mendukung para pemangku

kepentingan dalam pengambilan keputusan, membantu pemerintah menyebarluaskan kebijakan yang relevan, dan melaksanakan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Karena penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian sebelumnya, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai panduan dan referensi saat melakukan penelitian baru. Hal pertama yang dilakukan beberapa evaluator adalah menganalisis bagaimana ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memengaruhi upaya penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi dan perbandingan untuk menyusun penelitian ini. Penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan dan pedoman untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yohan & Arya Pradipta. 2019 Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: ROA, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Sales Growth	Regresi berganda	Penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA, tetapi tidak dipengaruhi oleh <i>leverage</i> , komite audit, Size, dan Sales Growth.

2.	Sadjiarto, Arja, Hartanto, Sylvia, Natalia, dan Octaviana, Stephani. 2020 Analysis of the Effect of Business Strategy and <i>Financial Distress</i> on Tax Avoidance	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Strategi Bisnis dan <i>Financial Distress</i>	Regresi linier berganda	Kesulitan keuangan memiliki efek positif terhadap penghindaran pajak, rencana bisnis prospektor memiliki efek positif, sedangkan Strategi bisnis defender memiliki efek negatif terhadap penghindaran pajak.
3.	Rahayu Eka Prasatya, JMV. Mulyadi dan Suyanto. 2020 Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Komisaris Independen Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	Regresi Moderasi (MRA)	Leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi karakter eksekutif, profitabilitas, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Keseimbangan antara penghindaran pajak dan pengaruh karakter eksekutif dapat diperkuat oleh kepemilikan institusional, sedangkan keseimbangan antara penghindaran pajak dan profitabilitas serta leverage dapat diperlemah oleh kepemilikan institusional.

4.	Sang Ayu Putu Piastini Gunaasih. 2021 The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Kurnia Laras Asih & Deni Darmawat. 2021 The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Risiko Perusahaan Variabel Moderasi: Komisaris Independen	Regresi Berganda	Meskipun ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata pada penghindaran pajak, profitabilitas dan risiko perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan secara signifikan. Hubungan yang menguntungkan antara risiko perusahaan dan profitabilitas serta penghindaran pajak diperlemah oleh Komisaris Independen.
6.	Van Cuong Dang & Xuan Hang Tran. 2021 The impact of	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen:	Regresi dengan metode	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

	financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies	Financial Distress	FEM dan REM	
7.	Rosalina Nurdiana. 2021 The Effect Of Environmental Uncertainty And Financial Distress On Tax Avoidance With Business Strategy As Moderating Variables	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Ketidakpastian lingkungan dan <i>Financial Distress</i> Variabel Moderasi: Strategi Bisnis	Regresi linier berganda metode MRA	Penghindaran pajak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ketidakpastian lingkungan, kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, strategi bisnis memoderasi dampak ketidakpastian lingkungan pada penghindaran pajak, dan strategi bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap penghindaran pajak
8.	Firdha Afrianti ¹ , Lia Uzliawati dan Ayu Noorida S. 2022 The Effect Of <i>Leverage</i> , Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Capital Intensity, dan Sales Growth Variabel Moderasi:	Regresi MRA	Pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, intensitas modal tidak memiliki dampak, dan leverage memiliki dampak positif. Variabel moderasi komisaris independen tidak dapat mengurangi dampak

	Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020)	Komisaris Independen		pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan leverage terhadap penghindaran pajak.
9.	Ni Putu Gita Destriana Frizky dan Angela Dirman. 2022 Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Kepemilikan institusional dan profitabilitas Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Regresi linier berganda dan regresi moderasi	Ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan atau melemahkan pengaruh kepemilikan institusional dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Namun, kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.
10.	Nida Fadhila dan Sari Andayani. 2022 Pengaruh Financial Distress,	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen:	Regresi Linier Berganda	<i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax Avoidance</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh

	Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>		negatif terhadap <i>tax Avoidance</i>
11.	Nawang Kalbuana, Muhammad Taqi, Lia Uzliawati & Dadan Ramdhani. 2023 CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Narsisme CEO, Tata kelola Perusahaan, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran perusahaan	Regresi data panel	Ukuran dewan direksi memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, direktur perempuan memiliki dampak positif, krisis keuangan tidak memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, narsisme CEO memiliki dampak negatif, dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif.
12.	Ari Kamayanti, Nur Qomariyah, Muhammad Muwidha dan Widi Dwi Ernawati. 2023 The Significance of Financial Distress on <i>Tax Avoidance</i> Compared to Gender Diversity and Social Responsibility: A Study from Indonesia	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , CSR, dan Corporate Governance	Regresi linier berganda	CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak berdampak negatif terhadap CG yang diukur dari keberagaman gender direktur. Di sisi lain, penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh kualitas audit atau ukuran dewan direksi. Selain itu, penghindaran pajak berdampak positif terhadap kesulitan keuangan.

13.	Yana Hendayana, Muhamad Arief Ramdhany, Agus Setyo Pranowo, Radhi Abdul Halim Rachmat & Emil Herdiana. 2024 Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan intensitas Modal Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas memengaruhi penghindaran pajak. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh leverage. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. Leverage dan profitabilitas diperkuat oleh ukuran perusahaan, tetapi memperlemah intensitas modal
14.	Bernika Indah Agustina dan Abubakar Arief. 2024 Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Sales Growth, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Sales Growth, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Regresi linier berganda	Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif, sedangkan kesulitan keuangan dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh.
15.	Anggi Aditya Fahmi dan Priyo Hari Adi. 2020 Pengaruh Kepemilikan	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen:	Regresi linier berganda , MRA	Agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga, tetapi secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas.

	Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance	Kepemilikan keluarga dan Likuiditas Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance</i>		Sementara variabel moderasi komite audit dapat memoderasi likuiditas tetapi tidak pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresi pajak, variabel moderasi komisaris independen dapat memoderasi kedua faktor ini.
16.	Syarifah Muthmainah dan Hermanto. 2023 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen: penghindaran Pajak Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan	Analisis regresi linier berganda	Tidak terdapat hubungan likuiditas pada penghindaran pajak, adanya hubungan negatif profitabilitas pada penghindaran pajak, terdapat hubungan positif kebijakan utang pada penghindaran pajak, serta adanya hubungan positif pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak

Variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance*, sebagai variabel penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen dan variabel moderasi. Periode penelitian (2021–2023) dan bisnis energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pembeda lain dalam sampel.

Perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2021–2023 menjadi

objek penelitian dalam penelitian ini, yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan variabel profitabilitas, likuiditas, dan kesulitan keuangan sebagai faktor independen. Studi yang dilakukan (Gunaasih, 2021) profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen pada IDX 80 Index. Selain itu penelitian yang dilakukan (Fahmi & Adi, 2020) variabel independennya yaitu kepemilikan keluarga dan likuiditas serta *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dan penelitian yang dilakukan (Onoyi et al., 2023) variabel yang digunakan yaitu Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Risiko Perusahaan sebagai variabel independen dan Komisaris Independen sebagai moderasi. Selain penelitian terdahulu yang disebutkan sebelumnya juga terdapat kepemilikan institusional, komite audit, narsisme CEO, *sales growth*, strategi bisnis, komisaris independen, karakter eksekutif, resiko perusahaan, ketidakpastian lingkungan, *capital intensity*, dan CSR yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebagai variabel independen.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pajak

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib yang harus disetorkan oleh individu maupun badan usaha kepada negara. Kewajiban ini bersifat memaksa, tidak memberikan ketidakseimbangan secara langsung, serta digunakan untuk membiayai pengeluaran negara demi mencapai kesejahteraan rakyat secara maksimal. Pengertian ini menunjukkan bahwa wajib pajak individu dan badan melakukan perpajakan wajib. Perencanaan pajak untuk bisnis dan individu sangat penting. Sebagai badan wajib

pajak di Indonesia, perusahaan harus melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) setiap tahunnya (Naldis & Hama, 2022).

Menurut (Nugraheni & Khotijah, 2022) dalam buku “Perpajakan: [Berdasarkan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan]” (2022) fungsi pajak dibagi menjadi dua yaitu :

1. Fungsi Anggaran (*budgetair*)

Pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber pendanaan untuk membiayai pengeluarannya.

2. Fungsi Mengatur (*cregulerend*)

Pajak adalah alat yang digunakan pemerintah untuk menegakkan atau mengendalikan kebijakan sosial dan ekonomi.

Misalnya, minuman beralkohol dikenakan pungutan tinggi sebagai upaya untuk membatasi penggunaan alkohol.

.

2.2.2 Agency Teori (Teori Keagenan)

Berdasarkan (Purba, 2023) dalam bukunya , Manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen dan pemilik yang bertindak sebagai prinsipal memiliki hubungan yang dijelaskan oleh teori keagenan. Pihak principal adalah pemberi kuasa yang menunjuk agen untuk bertindak mewakili kepentingannya, sehingga agen memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh principal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Menurut teori keagenan, setiap orang bertindak demi kepentingan mereka

sendiri.(Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Karena hubungan keagenan ini, akan ada konflik antara pemilik dan agen karena informasi yang tidak seimbang dan perbedaan kepentingan antara mereka. (Primasari, 2019).

Konflik agensi dapat terjadi ketika ada perbedaan kepentingan di mana masing-masing pihak terus berusaha mempertahankan keuntungan, yang sering menyebabkan masalah keagenan (Purba, 2023). Pemerintah dan bisnis, khususnya otoritas pajak, memiliki kepentingan yang berbeda, menurut penelitian ini. Meskipun pemerintah ingin memaksimalkan penerimaan pajak mereka untuk mendapatkan sumber daya yang akan digunakan untuk kepentingan negara, perusahaan ingin meminimalkan beban pajak yang harus mereka tanggung, yang pada gilirannya akan meningkatkan penerimaan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara otoritas pajak dan perusahaan akan menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan, yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak.

2.2.3 Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dalam berbagai cara, mulai dari legal atau mematuhi kewajiban pajak secara penuh hingga perencanaan pajak (Nurdiana, 2021). Ada dua jenis penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan yang dilakukan secara tidak sah. Penghindaran pajak secara ilegal dikenal sebagai penyelundupan pajak (tax evasion) sedangkan penghindaran pajak secara legal dikenal sebagai *tax avoidance* (Yohanes & Sherly, 2022). Untuk menghindari pajak, kewajiban pajak dilakukan dengan cara yang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan dan tidak melanggar

ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan (Muliana & Supryadi, 2023). Karena undang-undang pajak memungkinkan wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan, atau meringankan beban pajak, menghindari pajak tidak merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan (Handayani, 2018)

Manajemen perusahaan menggunakan praktik menurunkan pajak hanya untuk mengurangi kewajiban pajak yang dianggap legal. Karena penghindaran pajak tidak melanggar hukum tetapi tidak diinginkan pemerintah, masalah penghindaran pajak dalam hal ini adalah masalah yang unik dan rumit (Nurdiana, 2021). Dalam penelitian ini, CETR diukur menggunakan pembayaran pajak penghasilan dengan cash pada laba sebelum pajak (Dewi & Oktaviani, 2021) Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Cash Effective Tax Rate (CETR):

$$\text{CETR} = \frac{\text{beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya disebut profitabilitas. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, keuntungan bersih yang dihasilkannya akan lebih besar. (Amiah, 2021). Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur dampak rasio profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Hendayana et al., 2024). Kemampuan manajemen aset untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan menghitung rasio Return on Assets (ROA). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu juga dapat diukur dengan ROA, yang dapat digunakan untuk memproyeksikan keuntungan di masa

mendatang. (Paramita et al., 2023). Karena menggambarkan seberapa besar peran pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets*. Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan metrik berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET}$$

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang (Zalzubilla & Marpaung, 2024). Rasio likuiditas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar dengan cara mengubah aset perusahaan menjadi uang tunai dalam waktu singkat (Danardhito et al., 2023). Kapasitas suatu bisnis untuk membayar utang jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun diukur berdasarkan rasio likuiditasnya. (Pusposari & Dewi, 2024). Kewajiban jangka pendek seperti membayar tagihan telepon dan listrik atau utang yang jatuh tempo seperti kewajiban pajak. Ada kemungkinan perusahaan tidak memiliki dana untuk melunasi utang yang jatuh tempo pada periode yang ditentukan jika tingkat perputaran likuiditasnya rendah (Nur & Subardjo, 2020).

Rasio lancar (Current Ratio) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan likuiditas. Karena dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak aset lancar perusahaan yang didanai untuk menutupi kewajiban lancarnya, rasio lancar digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas. Apabila current

ratio perusahaan tinggi maka semakin likuid perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

2.2.6 Financial Distress

Ketika suatu perusahaan menghadapi tantangan keuangan dan tidak mampu mempertahankan operasinya akibat kerugian yang berkelanjutan, perusahaan tersebut dikatakan mengalami kesulitan keuangan (Nurdiana, 2021). Analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk meramalkan keberlanjutan bisnis. Bagi manajemen dan pemilik perusahaan hal ini sangatlah penting dikarenakan untuk mengantisipasi kebangkrutan (Meilia & Adnan, 2017).

Meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, manajemen terus berupaya untuk berkinerja baik dan mempertahankan reputasi yang positif. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan berusaha keras untuk tetap bertahan. Ketika manajer berpikir tentang cara mengubah praktik akuntansi mereka, mereka cenderung membuat pilihan. Tujuannya adalah meningkatkan laba operasi atau kapasitas untuk memenuhi komitmen kepada pihak terkait. Mengurangi beban pajak perusahaan melalui strategi penghindaran pajak adalah salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan ini (Julianta & Simanjuntak, 2021). Menurut penelitian ini, status kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat diprediksi menggunakan Skor Z (Meilia & Adnan, 2017). Rumus Altman Z Score sebagai berikut:

$$Z = 0.012 A + 0.014 B + 0.033 C + 0.006 D + 0.010 E$$

Keterangan:

A = Aset lancar-utang lancar / Total asset

B = Laba ditahan / Total asset

C = Laba sebelum pajak / Total asset

D = Total Ekuitas / Total utang

E = Penjualan / Total Aset

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah statistik yang menghitung ukuran perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti pendapatan, total aset, dan jumlah personel (Dongoran et al., 2024). Perusahaan besar sering kali menghasilkan laba tertinggi dan memiliki sumber daya manusia yang bergantung untuk memanfaatkan celah hukum pajak. Selain itu, mereka sering kali mengambil risiko yang signifikan saat menangani pajak mereka (Prastya & Handayani, 2024). Kewajiban pajak perusahaan meningkat ketika labanya meningkat. Perusahaan biasanya berusaha mengurangi tagihan pajaknya (Dongoran et al., 2024).

Menurut Penelitian yang dilakukan (Noviyani & Muid, 2019) , perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam transaksi yang lebih bervariasi, yang memberi mereka kesempatan untuk menggunakan metode penghindaran pajak seperti mencari celah dalam transaksi tersebut dengan memanfaatkan biaya terkait aset seperti beban penyusutan. Suatu bisnis dapat mengalami kerugian pendapatan jika mengeluarkan biaya penyusutan tinggi untuk asetnya. Oleh karena itu, sebagai akibat dari kewajiban pajak yang berkurang,

perusahaan dapat menggunakan tindakan penghindaran pajak yang lebih rendah (Mulya & Anggraeni, 2022).

Ln Total Assets dianggap sebagai cara yang lebih baik untuk mengomunikasikan ukuran perusahaan karena memiliki tingkat yang lebih konsisten daripada proksi lainnya dan cenderung berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total asetnya. Rumus untuk menentukan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2.8 Tax Avoidance Dalam Perspektif Islam

(Kusumah et al., 2021) mendefinisikan pajak sebagai kewajiban untuk memberikan sebagian kekayaan bagi suatu negara yang diperolehnya. kewajiban dibayar bukan karena denda, tetapi karena undang-undang yang telah ditetapkan bersifat memaksa. Untuk itu tidak ada umpan balik langsung dari negara. Fungsi pendapatan (penganggaran) menjelaskan bahwa pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai kegiatan rutin dan pembangunan. Salah satu pihak yang wajib membayar pajak adalah perusahaan; besarnya pajak ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh, jadi jika laba tinggi maka pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Pajak diartikan sebagai iuran wajib dari masyarakat. Namun, banyak wajib pajak yang beranggapan bahwa pembayaran pajak merupakan suatu beban, sehingga sebagian besar masyarakat memiliki kecenderungan untuk menghindar, bahkan memilih untuk tidak membayar pajak

ketika ada kesempatan (Sadjiarto et al., 2020).

Pajak dalam hukum Islam ditetapkan berdasarkan kemaslahatan umum. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan khusus, menurut ilmu ushul fiqh. Gagasan ini dapat dijadikan landasan dalam praktik pemungutan pajak. Konsep kepentingan umum dijelaskan dalam Surah Al-An'am ayat 48.

مَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ أَمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *“Dan tidaklah kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.” (Al-An'am:48).*

Menurut beberapa pemikir Islam, umat Islam dituntut untuk mengeluarkan sumber daya seperti pajak di samping zakat. Pajak harus menjadi salah satu sumber pendanaan baru bagi negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mengatasi berbagai masalah seperti penanggulangan kemiskinan, kebutuhan infrastruktur untuk kepentingan umum, dan berbagai masalah lain yang tidak dapat diatasi oleh zakat, sedekah, dan wakaf (Handayani et al., 2024). Ayat 29 Surat An-Nisa menjelaskan hal ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

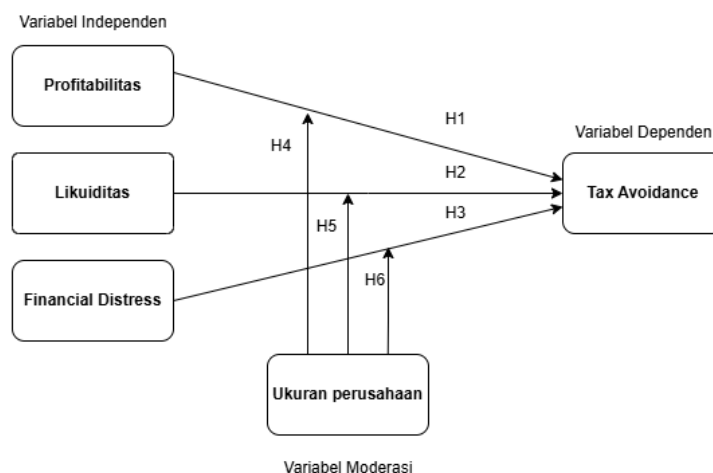
Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)*

Berdasarkan pada Surah An-Nisa ayat 29 di atas, penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum Islam karena dekat dengan niat buruk. Perbuatan buruk untuk menghindari pajak merugikan negara. Niat/motivasi untuk menghindari pajak adalah manifestasi dari kejahatan (bukan kebaikan). Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah perilaku berdosa secara moral menurut prinsip-prinsip Syariah.

2.3 Kerangka Konseptual

Perencanaan pajak merupakan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan kesulitan keuangan merupakan variabel independen (variabel X) untuk variabel moderasi (variabel Z), yaitu ukuran perusahaan. Ilustrasi hubungan langsung antara variabel X dan Y serta hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan variabel Z sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



Sumber : Data diolah peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan akan memaksimalkan perencanaan pajaknya untuk menekan pajak. (Meilia & Adnan, 2017). Berdasarkan teori keagenan, akan terjadi konflik kepentingan antara otoritas pajak (prinsipal) dan pelaku usaha atau wajib pajak (agen) ketika pihak yang terakhir berupaya untuk memaksimalkan laba. Penelitian yang dilakukan (Selviana & fidiana, 2023) Perlu diketahui bahwa CETR dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh profitabilitas, artinya semakin banyak aktivitas penghindaran pajak, semakin rendah skor CETR, dan sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang semakin tinggi setiap tahunnya tetapi memiliki nilai CETR yang semakin kecil sehingga kategori penghindaran pajak yang dilakukan tergolong kategori tinggi (Selviana & fidiana, 2023). Dalam penelitian yang telah dilakukan (Darsani & Sukartha, 2021; Samos et al., 2024; Rahmawati et al., 2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional atau jangka pendek (Budyastuti et al., 2023). Likuiditas secara khusus mengacu pada kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya yang belum dibayar (Saputro et al., 2021). Hasil dari

penelitian (Danardhito et al., 2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi (high liquidity) cenderung tidak terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah, akan mempunyai permasalahan terkait likuiditas asetnya, dan cenderung untuk memanipulasi labanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Fahmi & Adi, 2020; Zalzabilla & Marpaung, 2024; Devi et al., 2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh hubungan antara likuiditas dan *tax avoidance*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Financial Distress Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, operasinya terhambat dan bahkan bisa bangkrut karena tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi komitmen keuangannya. Agar dapat terus beroperasi dalam situasi seperti itu, bisnis harus melakukan penghindaran pajak yang sangat aktif (Fadhila & Andayani, 2022). Strategi apapun untuk menjalankan bisnis mungkin tidak selalu berjalan lancar. Kesehatan keuangan adalah salah satu dari banyak hambatan yang dapat menghalangi kemajuan bisnis. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan harus tetap menjadi perusahaan yang going concern. Karena menganggap pajak sebagai biaya yang cukup besar dan arus kas keluar yang cukup besar, perusahaan mendorong penghindaran pajak untuk menjaga laba. (Sadjiarto et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan (Sadjiarto et al., 2020; Santo & Nastiti, 2023; Julianty et al., 2023) menyatakan adanya pengaruh antara *financial distress* dan *tax avoidance*.

H₃ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Menurut (Oktrivina, 2022) Perilaku manajemen perusahaan besar akan lebih diawasi oleh otoritas pajak. Sebaliknya, bisnis besar biasanya memiliki stabilitas dan prospek jangka panjang yang bagus, sehingga perilaku penghindaran pajak lebih jarang terjadi untuk menjaga citranya di mata investor. Selain itu, entitas bisnis besar lebih memungkinkan menggunakan metode akuntansi yang menunda laba dalam hal manajemen laba untuk mengurangi jumlah laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, niat penghindaran pajak dan perilaku pelaporan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian (Dongoran et al., 2024; Amiah, 2021; Yandra et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran bisnis mampu mengontrol hubungan antara profitabilitas dan menghindari pajak.

H₄ : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

2.4.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bisnis berjalan baik. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka modal perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berusaha mendistribusikan keuntungan tahun berjalan ke tahun berikutnya dengan alasan biaya pajak yang lebih besar dan berbanding lurus dengan derajat perpajakan (Ramdhania & Kinasih, 2021). Pajak bukan tujuan utama pengurangan biaya berjalan ketika likuiditas perusahaan tinggi. Namun, jika likuiditas perusahaan

rendah dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut dapat menimbulkan praktik penghindaran pajak (L. Khasanah et al., 2022)

Penelitian (Ramdhanian & Kinasih, 2021) menyatakan Hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak diperkuat oleh ukuran perusahaan karena perusahaan dengan penjualan tinggi akan memiliki margin keuntungan yang besar; Penjualan yang tinggi juga akan menghasilkan kas dan piutang yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Bisnis sering kali ingin menurunkan beban pajak mereka karena semakin banyak uang yang mereka hasilkan, semakin banyak pajak dan retribusi yang harus mereka bayar. Penelitian yang dilakukan (Rahmadian et al., 2023; (Maulida et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dengan *tax avoidance*.

H₅ : ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

2.4.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian (Julianty et al., 2023) pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan dengan penghindaran pajak adalah bahwa bisnis yang mengalami kesulitan keuangan dipandang terlalu berisiko jika ditemukan dan akan semakin membebani keuangan mereka; semakin besar kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak akan dilakukan. Lebih jauh, penelitian menunjukkan bahwa bisnis besar lebih cenderung menggunakan sumber daya yang ada daripada

mengambil pinjaman untuk membiayai operasinya (Fauzan et al., 2019). Karena menjadi subjek pengawasan pemerintah, bisnis besar sering kali bersikap agresif atau patuh. Dalam hal menangani beban pajak, bisnis yang lebih besar akan menanggung risiko yang lebih besar.

Berdasarkan temuan kedua penelitian tersebut, diprediksi bahwa ukuran perusahaan akan mengurangi kecenderungan bisnis yang terdampak krisis keuangan untuk lebih aktif melakukan penghindaran pajak. Entitas bisnis lebih termotivasi untuk terlibat dalam penghindaran pajak ketika mereka termasuk di antara korporasi besar yang sedang mengalami krisis keuangan. bahkan tanpa mempertimbangkan konsekuensi negatif yang mungkin timbul untuk menyediakan dana tambahan untuk menutupi kerugian mereka. hipotesis keenam yang akan diajukan pada penelitian ini adalah :

H₆ : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan positivisme, yang diterapkan untuk menilai populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan datanya dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut (Hardani et al., 2020) dalam bukunya menjelaskan Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai studi yang banyak menggunakan nominal, dalam rangkaian proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data . Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

3.2 Lokasi Penelitian

Seluruh perusahaan di industri energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023 dijadikan sampel penelitian ini yang dilakukan di Indonesia. Pada periode 2021-2023 menjadi waktu yang pas untuk mengevaluasi kinerja sektor energi dalam mendukung pendapatan Negara, terutama setelah periode tekanan ekonomi akibat pandemic Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Pasaribu et al., 2022) populasi adalah kumpulan dari dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Sedangkan dijelaskan juga didalam buku menurut Sugiyono (2012: 80) Populasi adalah domain umum yang terdiri dari entitas yang memiliki atribut dan ciri khusus yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diperiksa, yang mengarah pada kesimpulan selanjutnya. Analisis ini berfokus pada semua bisnis energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian atau sekumpulan karakteristik yang termasuk dalam suatu populasi (Pasaribu et al., 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengikuti kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengambilan sampel

Teknik penelitian purposive sampling mengharuskan peneliti memilih sendiri kriteria populasi yang mereka anggap relevan dengan penelitian, untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut ini kualifikasi dalam penelitian sampel penelitian :

1. Perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2021-2023
2. Perusahaan energi selama periode penelitian dengan penghasilan tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2021-2023 selama berturut-turut.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

Kualifikasi sampel	Jumlah
Entitas bisnis Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	87
Perusahaan energi yang dalam laporan keuangan selama tahun 2021-2023 mengalami kerugian	(24)
Perusahaan energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu periode 2021-2023	(23)
Jumlah sampel terpilih	40
Rentang tahun penelitian	3
Total sampel yang dipakai dalam penelitian (40x3)	120

Sumber: Data Olah Peneliti (2024)

Sampel yang diambil dari persyaratan tersebut adalah 40 perusahaan.

Pencacahan. Berikut merupakan daftar sampel terpilih :

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investasi Tbk.
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR CorporindoTbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
6.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
7.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.

9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
14.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
15.	HRUM	Harum Energy Tbk.
16.	INDY	Indika Energy Tbk.
17.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
20.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
21.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
22.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
23.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
24.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
25.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
26.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
27.	PTRO	Petrosea Tbk.
28.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
29.	RMKE	RMK Energy Tbk.
30.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
31.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
32.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
34.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
35.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
36.	SOCI	Soechi Lines Tbk.

37.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
38.	TOBA	TBS Energy Utama Tbk.
39.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
40.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Data Olah Peneliti (2024)

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen (Pasaribu et al., 2022). Penelitian ini menggunakan informasi keuangan tahunan dari perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan strategi telaah pustaka untuk pengumpulan data. Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan atau pemeriksaan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bahan penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, meliputi catatan keuangan perusahaan, studi sebelumnya, pustaka, dan sumber daring yang memiliki reputasi baik yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen umumnya disebut sebagai variabel keluaran, kriteria,

atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen umumnya disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul akibat keberadaan variabel independen. (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak, sebagai variabel dependen, mengacu pada strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan sambil mematuhi undang-undang dan peraturan perundang-undangan. Penelitian dari (Yohan & Pradipta, 2019) untuk menghitung *tax avoidance* digunakan indikator Cash Effective Tax Rate (CETR). Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Selviana & fidiana, 2023), nilai CETR yang lebih tinggi berkorelasi dengan berkurangnya penghindaran pajak perusahaan, sedangkan nilai CETR yang lebih rendah dikaitkan dengan meningkatnya penghindaran pajak. Rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate (CETR)* adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2013) Variabel Independen secara umum dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini secara umum disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebas melibatkan profitabilitas, likuiditas, dan *Financial distress*. Berikut ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.7.2.1 Profitabilitas

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rahmawati & Nani, 2021), profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki pendapatan yang besar, yang juga dapat diartikan memiliki kontribusi pajak yang cukup. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi biasanya terlibat dalam perencanaan pajak yang canggih, yang mengarah pada kewajiban pajak yang minimal dan berkurangnya kecenderungan terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian (Prabowo, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan metrik yang menilai laba yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap total asetnya. Peningkatan profitabilitas berkorelasi dengan peningkatan kewajiban pajak. Profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh (Prabowo, 2020) diwakili oleh Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang mencerminkan pengembalian yang dihasilkan dari aset perusahaan yang digunakan. Rumus Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET}$$

3.7.2.2 Likuiditas

Likuiditas sering dipahami sebagai kemampuan suatu badan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan keuangannya yang harus segera dipenuhi, Likuiditas berperan, dalam jumlah deviden yang dibayarkan dari saham ke pemegang saham (Resvilia et al., 2023). Sedangkan menurut (Abdullah, 2020) Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak perusahaan maupun luar perusahaan.

Perusahaan yang sehat secara finansial akan segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika situasi keuangannya tidak menguntungkan, perusahaan akan berusaha menjaga kesehatan keuangannya, yang mengakibatkan tindakan penghindaran pajak (F. Khasanah & Indriyani, 2021). Menurut (Abdullah, 2020) Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

3.7.2.3 *Financial Distress*

Penelitian (Kalbuana et al., 2023) menjelaskan Kesulitan keuangan merupakan terjadinya kendala-kendala pada kesulitan keuangan suatu perusahaan akibat menurunnya kondisi keuangan dan ekonomi suatu perusahaan yang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan, serta berpotensi meningkatkan bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar perusahaannya tetap berdiri. Menurut (Dang & Tran, 2021) dalam penelitiannya menyatakan kebijakan pajak perusahaan ketika sedang mengalami kesulitan keuangan memiliki banyak implikasi seperti meningkatkan biaya modal, mengurangi akses ke modal luar. Perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan akan memiliki lebih sedikit pilihan,

mengambil risiko yang lebih besar, dan melakukan penghindaran pajak lebih banyak lagi sebagai kebutuhan untuk meningkatkan arus kas (membatasi arus kas keluar pajak) dan menurunkan reputasi perusahaan. Dalam penelitian (Meilia & Adnan, 2017) Skor Z dapat digunakan untuk memperkirakan kesulitan keuangan suatu perusahaan. Rumus untuk Skor Z Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.012 A + 0.014 B + 0.033 C + 0.006 D + 0.010 E$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah faktor yang meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel independen.(Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berperan sebagai variabel Moderasi dengan variabel tak bebas.

3.7.3.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Nibras & Hadinata, 2020) Ukuran perusahaan adalah metrik yang mengkategorikan perusahaan dari besar hingga kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset, menggunakan logaritma natural (Ln) untuk perhitungan. Rumus untuk menentukan ukuran bisnis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik Deskriptif diperlukan sebelum melakukan telaah utama, analisis deskriptif diperlukan untuk memahami karakteristik data yang diperlukan dalam

pengkajian. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel dalam investigasi..

3.8.2 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memastikan estimasi regresi data panel yang tepat, banyak pendekatan metodologis diperlukan untuk model estimasi regresi pada data panel, yang menunjukkan prosedur berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan *Common effect* merupakan metodologi yang paling mudah untuk mengintegrasikan data series dengan data lintas bagian. Pendekatan Kuadrat Terkecil Terkumpul mengabaikan aspek temporal dan individual, yang mengarah pada asumsi bahwa perilaku data perusahaan konsisten sepanjang periode waktu yang berbeda. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. *Model fixed effect*

Metode yang menggunakan Model *fixed effect* untuk memperkirakan data panel melalui variabel dummy yang memperhitungkan variasi intersepsi. Variasi intersepsi di antara organisasi biasanya berasal dari perbedaan budaya perusahaan, praktik manajemen, atau struktur insentif. Namun, dalam pendekatan *fixed effect* terdapat asumsi bahwa koefisien regresi terdapat tetap antar perusahaan ataupun waktu. Model *fixed effect* menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*

3. *Model random effect*

Model *random effect* akan memperkirakan data panel yang memungkinkan variabel gangguan dihubungkan antara waktu dan individu. Perbedaan intersep akan diakomodasi oleh istilah kesalahan untuk setiap perusahaan karena korelasi antara variabel gangguan. Akibatnya, metode Ordinary Least Square (OLS) tidak dapat digunakan, dan sebagai gantinya, metode Generalized Least Square (GLS) akan digunakan.

Tiga pengujian dapat digunakan untuk menentukan metode estimasi data panel: uji statistik F menentukan pendekatan CEM atau FEM; uji Hausman menentukan pendekatan FEM atau REM; dan *Lagrange Multiplier Test* (LM) menentukan pendekatan CEM atau REM.

1) Pengujian F Statistik (Uji Chow)

Metode *Fixed Effect* atau *Common Effect* adalah regresi data panel yang diuji menggunakan uji F, yang terkadang disebut sebagai uji Chow. Hipotesis untuk uji Chow adalah:

H0 : model terpilih CEM apabila nilai Prob. crosssection chi-square $> 0,05$

H1 : model terpilih FEM apabila nilai Prob. crosssection chi-square $< 0,05$

2) Pengujian Hausman

Pengujian hausman adalah penilaian yang dilakukan dalam menetapkan antara pendekatan Fixed Effect dan Random Effect. Pengujian hausman menggunakan distribusi Chi-Square untuk dasar dalam mengevaluasi hasil penelitian. Keputusan di ambil jika hasil menunjukkan:

H0 : model mengikuti REM jika rentabilitas cross-section random $> 0,05$

H1 : model mengikuti FEM jika rentabilitas cross-section random $< 0,05$

Dinyatakan bahwa H_0 tidak diterima dan bahwa Fixed Effect merupakan metode yang digunakan jika hasil uji Hausman adalah probabilitas besar $> \text{Chi}^2$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Metode Random Effect digunakan jika, di sisi lain, tingkat probabilitas $> \text{Chi}^2$ lebih dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Penggunaan pengujian LM digunakan Untuk membedakan antara metode *Random effect* dan Common Effect, Menemukan tingkat signifikansi besaran dalam teknik *Random effect* menjadi lebih mudah dengan bantuan evaluasi LM ini. Distribusi chi-kuadrat merupakan fokus utama pengujian LM, yang diperluas oleh *Bruesch* dan *Pagan Lagrangian Multiplier*. Berikut ini adalah hipotesis untuk penilaian LM:

H_0 : model CEM yang diterima jika profitabilitas cross-section breusch-pagan $> 0,05$

H_1 : model REM yang diterima jika profitabilitas cross-section breusch-pagan $< 0,05$

Apabila tingkat prob $> \text{chi-bar-square}$ kurang dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 tidak disetujui, yang disimpulkan pendekatan yang dipakai yaitu Random Effect. Apabila besaran prob $> \text{chi-bar-square}$ lebih dari $\alpha = 0.05$, dikatakan bahwa H_0 diterima, menunjukkan bahwa pendekatan yang dipakai yaitu model *Common Effect*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat atau sempurna satu sama lain. Dapat dikatakan terdapat gejala multikolinear dalam penelitian jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen (Junaidi, 2019).

2. Heteroskedastisitas

Untuk memastikan ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik, digunakan uji heteroskedastisitas. Adanya ketidaksetaraan varians residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi dikenal sebagai heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi (Junaidi, 2019).

3. Autokorelasi

Korelasi antara residual dari satu observasi dan data lain dalam model regresi dikenal sebagai uji autokorelasi. Uji Durbin-Watson (Uji D-W), yang menentukan apakah korelasi serial ada dalam model regresi atau apakah autokorelasi ada antara variabel yang diamati dalam model, dapat digunakan untuk menentukan autokorelasi (Junaidi, 2019).

4. Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji

normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Junaidi, 2019).

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Untuk memastikan apakah pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen signifikan, digunakan uji t. Hipotesis berikut digunakan dalam situasi ini

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak adanya hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya ada hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen

Penolakan H_0 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas nilai-P kurang dari ambang signifikansi (α). Membandingkan statistik-t dari temuan regresi dengan nilai kritis tabel-t adalah cara lain untuk melakukan proses pengujian hipotesis ini. Jika nilai t-statistik lebih besar daripada t-tabel, maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian terhadap koefisiensi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk

mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependennya dalam suatu model. Rentang nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 hingga 1. Dalam konteks model time series, ketika nilai R² mencapai 1 atau mendekati 1, mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model secara efektif dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R² mendekati 0 atau mencapai 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan variabel dependen kurang memadai atau bahkan tidak ada.

3.8.5 Uji Moderasi

Untuk menentukan apakah variabel moderasi akan meningkatkan atau mengurangi interaksi antara komponen independen dan dependen, diperlukan analisis regresi yang dimoderasi. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, likuiditas, kesulitan keuangan, dan penghindaran pajak, analisis regresi moderat, atau MRA, digunakan. Untuk analisis regresi yang dimoderasi, persamaan regresi berikut dapat dibuat:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + Z + b_4x_1.z + b_5x_2.z + b_6x_3.z + c$$

Uraian :

$Y = Tax Avoidance$

$Z = Ukuran Perusahaan$

$X_1 = Profitabilitas$

$\alpha = Konstanta$

$X_2 = Likuiditas$

$b = Koefisien$

$X_3 = Financial Distress$

$c = Residu$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.
- b) Perusahaan energi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- c) Perusahaan energi yang merilis laporan keuangan komprehensif antara tahun 2021 dan 2023, periode penelitian.

Atas beberapa kriteria yang telah dijabarkan diatas, diperoleh 40 sampel yang memenuhi kriteria, yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investasi Tbk.
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR CorporindoTbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana

6.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
7.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
14.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
15.	HRUM	Harum Energy Tbk.
16.	INDY	Indika Energy Tbk.
17.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
20.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
21.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
22.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
23.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
24.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
25.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
26.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
27.	PTRO	Petrosea Tbk.
28.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
29.	RMKE	RMK Energy Tbk.
30.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
31.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
32.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.

34.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
35.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
36.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
37.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
38.	TOBA	TBS Energy Utama Tbk.
39.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
40.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber : Data Olah Peneliti (2024)

Analisis data sampel akan dilakukan untuk menentukan apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kesulitan keuangan pada strategi penghindaran pajak..

4.1.2 Analisis Statistic Deskriptif

Untuk lebih menggambarkan data, analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data. Menjelaskan variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, total, dan deviasi standar dari setiap penelitian, merupakan tujuan utama analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021–2023, serta dari situs web BEI. Berikut adalah temuan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap data tersebut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
X1	0.711914	0.781431	0.999833	0.098954	0.250386	120
X2	0.268809	0.227166	0.792513	0.006203	0.184147	120

X3	0.946705	0.976773	1.000000	0.102315	0.106294	120
Y	0.582045	0.607640	0.999986	0.000000	0.231725	120
Z	0.993088	0.993983	0.998170	0.975722	0.004601	120

Sumber : Data Olah Peneliti (2025)

Hasil Tabel 4.2 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar sebagai berikut:

- Variabel dependen atau Y yaitu *tax avoidance* pada perusahaan energi yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 120 sampel. *Tax avoidance* memiliki nilai minimum 0.000000 yakni nilai CETR dari PT Bintang Samundera Mandiri Lines dan PT sumber Energi Andalan Tbk. Nilai maximum yaitu 0, 999986 yakni nilai CETR dari PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,582045 dan nilai standar deviasi sebesar 0, 231725.
- Variabel independen (X1) yaitu profitabilitas pada perusahaan energi yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 120 sampel. Profitabilitas memiliki nilai minimum 0, 098954 yakni nilai ROA dari PT Golden Energi Mines Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum 0, 999833 yakni nilai ROA dari PT Elnusa Tbk ada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0, 711914 dan nilai standar deviasi sebesar 0, 250386.
- Variabel independen (X2) yaitu likuiditas pada perusahaan energi yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 120 sampel. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,006203 yakni nilai CR dari PT ABM Investasi Tbk pada tahun 2023. Nilai maksimum 0,792513 yakni nilai CR dari PT Sigma

Energy Compressindo Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,268809 dan nilai standar deviasi sebesar 0,184147.

- Variabel independen (X3) yaitu *financial distress* pada perusahaan energy yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 120 sampel. *Financial distress* memiliki nilai minimum 0,102315 yakni nilai FD dari PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2023. Nilai maksimum 1,000000 yakni nilai FD dari PT Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,946705 dan nilai standar deviasi sebesar 0,106294.
- Variabel moderasi (Z) yaitu Ukuran Perusahaan pada perusahaan energy yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 120 sampel. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 0,975722 yakni nilai ukuran perusahaan dari PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum 0,998170 yakni nilai ukuran perusahaan dari PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,993088 dan nilai standar deviasi sebesar 0,004601.

4.1.3 Pemilihan Model

- Uji Chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	4.051068	(39,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.889355	39	0.0000

Model terbaik adalah model *fixed effect*, seperti ditunjukkan pada tabel 4.3, yang membandingkan CEM dengan FEM menggunakan uji Chow dan menghasilkan probabilitas Chi-square Cross-section sebesar $0,0000 < 0,05$.

- **Uji Hausman**

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	1.464450	3	0.6905

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa model *random effect* merupakan model terbaik karena uji Hausman yang membandingkan FEM dengan REM menghasilkan nilai probabilitas cross-section acak sebesar $0,6905 > 0,05$.

- **Uji Lagrange Multiplier (LM Test)**

Tabel 4.5 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.71288 (0.0000)	0.218481 (0.6402)	29.93137 (0.0000)
Honda	5.450953 (0.0000)	-0.467420 (0.6799)	3.523890 (0.0002)
King-Wu	5.450953 (0.0000)	-0.467420 (0.6799)	0.748037 (0.2272)

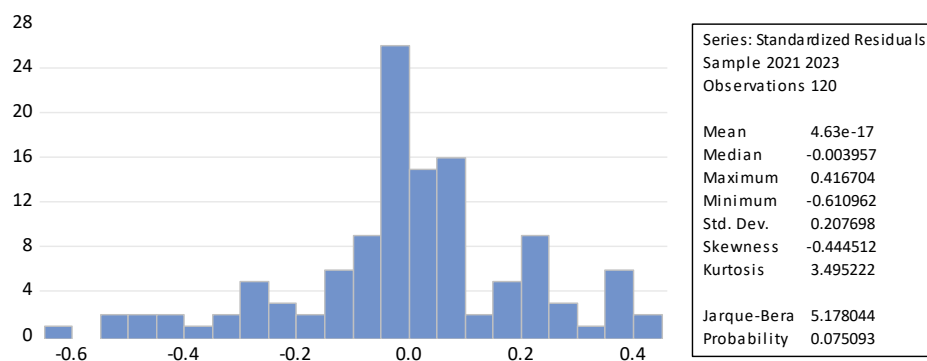
Standardized Honda	5.846700 (0.0000)	-0.076916 (0.5307)	-0.828288 (0.7962)
Standardized King-Wu	5.846700 (0.0000)	-0.076916 (0.5307)	-1.486799 (0.9315)
Gourieroux, et al.	--	--	29.71288 (0.0000)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model *random effect* adalah model yang lebih baik karena uji Lagrange yang membandingkan CEM dengan REM, memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, data menunjukkan distribusi normal. Hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar $0,075 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

4.1.5 Uji Hipotesis

- Uji Statistik t

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-192470.5	190805.7	-1.008725	0.3152
X1	-0.109075	0.079007	-1.380580	0.1701
X2	-0.090982	0.107701	-0.844771	0.4000
X3	0.925940	0.182193	5.082194	0.0000

Berdasarkan model random effect yang terpilih maka, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -192470.5 - 0.1090X1 - 0.0909X2 + 0.9259X3$$

- Uji Koefisien R²

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien R²

	Panel data Regression	MRA
Adjusted R squared	0.181791	0.112579
Prob (F Statistic)	0.202593	0.165223

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa uji R-kuadrat yang Disesuaikan menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,181791, atau 18,17%, untuk regresi tanpa moderasi dalam penelitian ini. Selain itu, nilai uji R-kuadrat yang Disesuaikan untuk regresi moderat adalah 0,112579. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, untuk regresi tanpa moderasi, faktor profitabilitas, likuiditas, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan dapat

memengaruhi penghindaran pajak sebesar 18,17%, sedangkan untuk regresi moderat pengaruh ini adalah 11,25%.

- **Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)**

Tabel 4.8 Hasil *Moderated Regretion Analysis*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistics	Prob.
C	73409557	31074172	2.362398	0.0199
X1	-16.83782	22.996117	-0.732201	0.4656
X2	-30.08229	25.76930	-1.167369	0.2456
X3	-52.91300	26.97971	-1.961215	0.0524
Z	-74.61625	31.51792	-2.367423	0.0196
X1_Z	16824268	23134508	0.727237	0.4686
X2_Z	30321907	25951298	1.168416	0.2451
X3_Z	54720437	27447788	1.993619	0.0486

Persamaan regresi linier berikut ini berasal dari model *random effect* yang terpilih:

$$Y = 73409557 - 16.83782X1 - 30.08229X2 - 52.91300X3 + 16824268X1.Z + 30321907X2.Z + 54720437X3.Z$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0,1701 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas

ditolak. Perusahaan yang memiliki laba atau keuntungan besar tidak akan berpengaruh terhadap besarnya penghindaran pajak yang dilakukannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan finansial untuk membayar pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (Prastya & Handayani, 2024; Sarpingah, 2020; Sibarani et al., 2023). Namun, temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas (Rahmawati et al., 2021; Nibras & Hadinata, 2020; Primasari, 2019).

4.2.2 Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Nilai probabilitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki efek nyata pada *tax avoidance*, dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar $0,4000 > 0,05$, yang lebih besar signifikansi sebesar 0,05. Ini berarti H2 ditolak, dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya tepat waktu, yang menunjukan jika perusahaan dalam keadaan likuid serta memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan utang lancarnya, menandakan perusahaan tersebut mampu membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil ini sesuai dengan temuan (Fatimah et al., 2021; Gultom, 2021; Endaryati et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak. Namun, temuan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi penghindaran pajak (Fahmi & Adi, 2020; Zalzabilla & Marpaung, 2024; Maulana et al., 2021).

4.2.3 Pengaruh financial distress terhadap *tax avoidance*

Nilai probabilitas di bawah taraf signifikansi 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan penerimaan H3. Untuk membiayai arus kas keluar dan pengeluaran bisnis, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih rentan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini mendukung gagasan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan (Julianty et al., 2023; Dang & Tran, 2021; Sadjiarto et al., 2020). Namun, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain (Ari & Sudjawoto, 2021; Kalbuana et al., 2023; Fauzan et al., 2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan.

4.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak terdapat interaksi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam hal mempengaruhi penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,4686 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan ukuran perusahaan tidak dapat mengendalikan profitabilitas terhadap penghindaran pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan penghindaran pajak tidak terpengaruh karena perusahaan yang lebih besar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang mendorong perusahaan untuk memaksimalkan pajak yang baik tanpa harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mengatur

profitabilitas terhadap penghindaran pajak konsisten dengan temuan (Ramadani & Tanno, 2022; Prasty & Handayani, 2024; Putty & Badjuri, 2023).

4.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel likuiditas terhadap *tax avoidance*

Tidak terdapat interaksi antara ukuran perusahaan dan likuiditas dalam mempengaruhi penghindaran pajak, berdasarkan nilai probabilitas yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak adalah 0,2451 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya likuiditas yang terlibat dalam penghindaran pajak. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan sering kali berkorelasi dengan ukurannya. Perusahaan yang lebih besar akan memilih untuk membiayai operasinya dengan sumber daya operasionalnya dan juga akan lebih patuh terhadap persyaratan perpajakannya. Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat membatasi likuiditas terhadap penghindaran pajak konsisten dengan temuan (Rahmadian et al., 2023 & Aritonang et al., 2019).

4.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel financial distress terhadap *tax avoidance*

Terdapat interaksi antara ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan dalam mempengaruhi penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak adalah 0,0486 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H6 yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan pada

penghindaran pajak dimoderasi oleh ukuran perusahaan, terbukti. Hasil ini mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan membantu mengurangi kesulitan keuangan terkait penghindaran pajak (Rahmawati & Rakhmawati, 2024).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas serta likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya tinggi laba atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memicu peningkatan atau penurunan aktivitas penghindaran pajak. Sedangkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung meningkatkan aktivitas penghindaran pajak sebagai strategi mempertahankan arus kas. Disisi lain, Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Artinya besar atau kecilnya skala perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan kedua variabel tersebut dengan *tax avoidance*. Namun, Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, dalam kondisi *financial distress* perusahaan besar cenderung memiliki potensi lebih kuat dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan kecil.

5.2 Saran

Saran peneliti terkait penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan sektor energi penting untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, khususnya saat menghadapi kondisi financial distress, guna menghindari tindakan penghindaran pajak yang dapat menimbulkan resiko hukum dimasa yang akan datang.

2. Bagi otoritas pajak, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperketat pengawasan terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, terutama perusahaan berskala besar karena memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel dengan memasukkan aspek-aspek lain seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, atau intensitas modal serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih holistic terhadap praktek penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Agustina, B. I., & Arief, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885–894. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20829>
- Amiah, N. (2021). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Amni, A. M., & Pratama, A. A. N. (2023). Pengaruh Financial Distress, Roa Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(1), 68–87.
<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/download/1333/866>
- Apriliana, T., & Margie, L. A. (2022). The Effect Of Company Size , Financial Distress , And Accounting Conservatism On Tax Avoidance. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(4), 95–102.
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Santi. *Journal Accounting International Mount Hope*, 478–486.
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2022). The Role of Independend Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>

- Budyastuti, T., Setiawan, V., Prihanto, H., & Ariani, M. (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity on Tax Aggressiveness with Audit Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(04), 351–358. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4687>
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, 7(1), 45–56. www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JPI
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance : An empirical analysis of the Vietnamese listed companies The impact of financial distress on tax avoidance : An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership , Profitability , Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Devi, I. A. I., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 209–220.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dongoran, P., Widayati, N., Priandini, E., Safitriawati, T., & Hawa, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap

- Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Empire*, 4(1), 51–60.
- Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Likuiditas , Return On Assets , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 05(10), 74–80. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33547>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3489–3500. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85–107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size , Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Fauzan, Arsanti, D. P. M., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019

- Period). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee , Leverage , Return on Assets , Company Size , and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Firmansyah, A., & Pratiwi, A. P. (2024). Executive Character and Financial Distress on Tax Avoidance with Manager ' s Overconfidence as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 53–67. <http://journal.maranatha.edu>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Gunaasih, S. A. P. P. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 106–113.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Handayani, W. tri, Husna, M., Basir, G., & Darlis, R. (2024). *Pandangan Islam Terhadaptax Avoidance dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan*.
- Harahap, R. (2021). Analysis of The Effect of Institutional Ownership Profitability, Sales Growth And Leverage on Tax Avoidance on Construction Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 1(3), 5010–5018.
<https://doi.org/10.32734/jomas.v1i3.6865>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Sukmana, D. J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif &*

Kuantitatif (Issue March).

- Hasibuan, H., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Hamdan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 46–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanarg>
- Hendayana, Y., Ramdhany, A. M., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hidayat, M. F., & Gazali, M. (2024). Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022 1. *Musytari*, 3(10), 1–22. <https://doi.org/10.8734/musytari.v3i9.2047>
- Ignatius, C., & Djashan, I. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 95–110.
- Julianta, J., & Simanjuntak, B. H. (2021). Management Compensation , Financial Distress , Accounting Conservatism , Sales Growth on Tax Avoidance with Audit Quality as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 322–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7460> 322
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Junaidi. (2019). Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EViews*, 1–28.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism,

- corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–22.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan komite audit sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125–137.
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>
- Khasanah, L., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Fixed Asset Intensity on Tax Aggressiveness. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.154-163>
- Kusumah, R. W. R., B., C. H. A. E., & Purba, M. I. (2021). Tax Avoidance Influenced by Company Profitability, Leverage and Company Size. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 1356–1364.
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>
- Kuswoyo, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 2-20
- Maulana, E., Mahrani, S., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Capital Intensity , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 211–222.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi>.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi

- Covid-19 The Effect Of Profitability And Leverage On Tax Avoidance In The Covid-19 Pandemic. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* , 5(1), 125–131.
- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 17–35.
- Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress , Karakteristik Eksekutif , Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Rahmah, S. M., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2024). Tax avoidance practices: Effect of environmental, social, and governance, earning management, and company size as moderating variable (Study on LQ45 companies listed in Indonesia stock exchange). *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 127–142. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.5010>
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Naldis, G., & Hama, A. (2022). Analysis of The Influence of Company Profitability, Leverage and Size on Tax Avoidance Actions Performed by Companies During The Covid-19 Pandemic on Transportation Companies in BEI. *Journal of*

Mantik, 6(1), 905–914.

www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/index%0AAANALYSIS

Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Transfer pricing pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.

Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178.
<http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.001>

Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13190–13203.

Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.

Nugraheni, agustina prativi, & Khotijah, siti afidatul. (2022). *perpajakan [:Berdasarkan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan]*.

Nur Hanifah, I. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>

Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Taz Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–12.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2916>

Nurdiana, R. (2021). The Effect Of Environmental Uncertainty And Financial Distress On Tax Avoidance With Business. *Eduvest – Journal of Universal*

Studies, 1(9), 943–951. <https://greenpublisher.co.id/>

Oktrivina, A. (2022). Profitability, leverage, firm size, and tax avoidance model relationship: A case of the manufacturing sector. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 81–90. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.399>

Onoyi, N. J., Kurniawati, E., Yantri, O., & Windayanti, D. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Ensiklopedia of Journal PENGARUH*, 6(1), 771–779. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2044>

Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., & Delyuzar, R. A. (2023). *The Analysis of Leverage , Return on Assets , and Firm Size on Tax Avoidance*. 11(26), 186–195. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i3.61617>

Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.

Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure , Profitability , Firm Size And Corporate Tax Avoidance : Evidence From Indonesia Palm Oil Companies. *Jurnal Becoss (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 2(1), 97–103.

Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>

Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>

Prayogo, G. S., Yani, A., & Selviasari, R. (2024). Pengaruh Financial Distress ,

- Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3).
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Issue April).
- Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama Dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
- Putty, V. A. F., & Badjuri, A. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1211–1227. <http://journal.stiemb.ac.id>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahmadian, A., Wijaya, R. A., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai

- Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA) Pengaruh*, 4(1), 1–16.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2019)*. 26. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rahmawati, R., & Rakhmawati, I. (2024). Tax Aggressiveness : Tinjauan Leverage , Financial Distress , Capital Intensity Ratio , dan ICSR dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 245–257. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index%0ATax>
- Ramadani, S., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19975–19994. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11617>
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Resvilia, D. H., Purwanti, A. S. M., & Suharsana, Y. (2023). The Effect of Liquidity and Company Size on Tax Avoidance in the Wholesale and Retail Trade Sub-Sector on the IDX. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 59–73. <https://doi.org/10.47768/gema.v15.n1.202308>
- Sadjiarto, Arja, Hartanto, Sylvia, Natalia, Octaviana, A., & Stephani. (2020).

- Analysis of the Effect of Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 238–246. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193>
- Salsabela, N., & Andriani, S. (2023). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Konservatisme Akuntansi: Agresivitas Pajak. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14(2), 161–174. <https://doi.org/10.18860/em.v14i2.20697>
- Samos, Y. F., Rialdy, N., & Sanjaya, S. (2024). The Influence of Profitability , Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 822–836. <https://doi.org/https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.752>
- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital insenty terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi>.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 944–950. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569>
- Sarpingah, S. (2020). The Effect Of Company Size And Profitability On Tax Avoidance With Leverage As Intervening Variables (Empirical Study of Property, Real Estate and Building Construction Companies that Go Public in Kompas 100 Index 2013-2018). *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 5(10), 81–93. <https://doi.org/10.36713/epra4552>

- Selviana, D., & fidiana. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–15. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sibarani, J. L., Nova, R. P., Simanjuntak, D., Asriyati, A., & Hidayah, I. (2023). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism , Leverage , and Profitability on Tax Avoidance*. 6(2), 566–573. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-02>
- Sugiharto, Efendi, R., & Pangaribuan, S. P. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati*, 4(2), 198–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.52333/ratri.v4i2.93>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Tallane, Y. Y., Mussa, N. V., & Tarigan, S. M. (2024). The Influence of Prudence and Financial Distress on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Wulandari, R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,

Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102–115. www.jab.fe.uns.ac.id

Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). Tindakan Penghindaran Pajak melalui Thin Capitalization , Profitabilitas dan Komponen Rugi Fiskal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 8797–8809. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>

Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa , Leverage , Komite Audit , Size , Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability , Leverage , Audit Quality , dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 543–558.

Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.

Zalzubilla, A. R., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Financial Distress	Tax Avoidance
			X1	X2	X3	Y
1	ABMM	2021	0,5085	0,2164	1,0000	0,6446
2		2022	0,6441	0,0589	0,9905	0,5953
3		2023	0,7504	0,0062	0,9866	0,6728
4	ADMR	2021	0,6285	0,5095	0,9816	0,6052
5		2022	0,4513	0,4934	0,9974	0,5911
6		2023	0,4604	0,5851	0,9876	0,6150
7	AKRA	2021	0,9414	0,1110	0,9990	0,6665
8		2022	0,8156	0,1469	0,9956	0,6775
9		2023	0,7934	0,1594	0,9991	0,7133
10	ARII	2021	0,9649	0,3453	0,7112	0,0811
11		2022	0,8902	0,1413	0,6532	0,5354
12		2023	0,7991	0,1560	0,1023	0,1114
13	BBRM	2021	0,9969	0,3086	0,9973	0,8257
14		2022	0,9985	0,2619	0,8909	0,7532
15		2023	0,7964	0,3875	0,9631	0,9981
16	BESS	2021	0,6901	0,0932	1,0000	1,0000
17		2022	0,8997	0,0714	0,9983	0,9681
18		2023	0,8015	0,3478	0,9708	0,9925
19	BSML	2021	0,9832	0,1802	0,8757	0,0000
20		2022	0,9363	0,0079	0,9933	0,9939
21		2023	0,8853	0,0540	0,9983	0,0000
22	BSSR	2021	0,2152	0,2032	0,9588	0,6058
23		2022	0,1174	0,0951	0,9283	0,6064
24		2023	0,2644	0,1392	0,9353	0,5462
25	BUMI	2021	0,9175	0,5391	0,9055	0,5920
26		2022	0,7247	0,0770	0,9334	0,7022
27		2023	0,9906	0,0804	0,8664	0,2156
28	BYAN	2021	0,1738	0,4757	0,9209	0,6078
29		2022	0,1266	0,1172	0,9618	0,6135
30		2023	0,3185	0,1518	0,9788	0,6168
31	DSSA	2021	0,7830	0,2289	0,9997	0,4986
32		2022	0,5668	0,1330	1,0000	0,6634
33		2023	0,4022	0,2221	0,9701	0,5421
34	ELSA	2021	0,9998	0,2373	1,0000	0,3282
35		2022	0,9598	0,1743	0,9999	0,6903

36		2023	0,9289	0,1583	1,0000	0,6678
37	ENRG	2021	0,7912	0,2530	0,5852	0,1574
38		2022	0,8016	0,2698	0,7164	0,2766
39		2023	0,9047	0,1752	0,7014	0,4666
40	GEMS	2021	0,2523	0,0090	0,9795	0,5931
41		2022	0,0990	0,1838	0,9280	0,6025
42		2023	0,2798	0,1357	0,9590	0,6022
43	HRUM	2021	0,7420	0,4685	0,9956	0,5988
44		2022	0,4149	0,3540	0,9668	0,6356
45		2023	0,7125	0,2242	0,9954	0,5578
46	INDY	2021	0,7620	0,2622	0,9899	0,2294
47		2022	0,5236	0,2281	0,9980	0,3011
48		2023	0,8983	0,1782	0,9978	0,4222
49	ITMA	2021	0,9223	0,4522	0,8170	0,0000
50		2022	0,7540	0,6372	0,7402	0,0000
51		2023	0,8943	0,3623	0,8504	0,0000
52	ITMG	2021	0,4156	0,4194	0,9595	0,5889
53		2022	0,2307	0,4909	0,9297	0,6056
54		2023	0,5064	0,5959	0,9364	0,6045
55	KKGI	2021	0,5566	0,3743	0,9594	0,4718
56		2022	0,4503	0,4007	0,9433	0,4663
57		2023	0,6517	0,3679	0,9624	0,4810
58	MBAP	2021	0,2964	0,5643	0,9250	0,6115
59		2022	0,1232	0,6661	0,8783	0,6077
60		2023	0,7664	0,5423	0,9674	0,5065
61	MCOL	2021	0,2128	0,3987	0,9492	0,6132
62		2022	0,2038	0,5241	0,9204	0,6151
63		2023	0,3915	0,5081	0,9411	0,6373
64	MEDC	2021	0,9698	0,2262	0,8664	0,0823
65		2022	0,7322	0,1035	0,9496	0,3084
66		2023	0,8475	0,0365	0,9246	0,3250
67	MYOH	2021	0,6255	0,7360	0,9159	0,6099
68		2022	0,8177	0,7810	0,9092	0,5723
69		2023	0,8522	0,4559	0,9934	0,6749
70	PGAS	2021	0,9340	0,3855	0,9549	0,6097
71		2022	0,9012	0,3411	0,9724	0,5516
72		2023	0,8913	0,1117	0,9775	0,5236
73	PSSI	2021	0,6922	0,1951	0,9951	0,8491
74		2022	0,5507	0,3393	0,9623	0,8509
75		2023	0,6025	0,5726	0,9421	0,8163
76	PTBA	2021	0,5163	0,3758	0,9910	0,6048

77		2022	0,4323	0,3509	0,9865	0,6250
78		2023	0,6265	0,1808	0,9999	0,5984
79	PTRO	2021	0,8958	0,1409	0,9985	0,6803
80		2022	0,8797	0,0648	0,9987	0,6791
81		2023	0,9963	0,0647	0,9766	0,6036
82	RAJA	2021	0,9885	0,5053	0,9787	0,5388
83		2022	0,9638	0,3304	0,9846	0,7000
84		2023	0,7881	0,1544	0,9927	0,4607
85	RMKE	2021	0,6743	0,1406	0,9981	0,6076
86		2022	0,4903	0,3608	0,9633	0,6178
87		2023	0,6848	0,2624	0,9906	0,6121
88	RUIS	2021	0,9995	0,0596	0,9957	0,3496
89		2022	0,9984	0,1002	0,9988	0,3120
90		2023	0,9984	0,1353	0,9989	0,2549
91	SEMA	2021	0,7867	0,2292	0,9987	0,6919
92		2022	0,9384	0,3820	0,9998	0,5823
93		2023	0,9439	0,2968	0,9987	0,6425
94	SGER	2021	0,6129	0,1653	0,9685	0,5636
95		2022	0,6081	0,1496	0,9695	0,6267
96		2023	0,6712	0,1724	0,9822	0,6607
97	SHIP	2021	0,9024	0,0323	0,9579	0,7558
98		2022	0,8619	0,0151	0,9744	0,8116
99		2023	0,9203	0,0576	0,9648	0,7946
100	SICO	2021	0,7304	0,3405	0,9999	0,3828
101		2022	0,8261	0,7096	0,9856	0,6192
102		2023	0,8331	0,7925	0,9621	0,6596
103	SMMT	2021	0,5731	0,3219	0,9869	0,9979
104		2022	0,3960	0,0309	0,9314	0,7742
105		2023	0,5279	0,0322	0,9755	0,8751
106	SOCI	2021	0,9428	0,3871	0,9765	0,5032
107		2022	0,9589	0,1910	0,9766	0,5491
108		2023	0,9851	0,0940	0,9880	0,6765
109	TCPI	2021	0,9989	0,0975	0,9753	0,9047
110		2022	0,9822	0,0874	0,9885	0,8856
111		2023	0,9542	0,0455	0,9884	0,7676
112	TOBA	2021	0,8397	0,2383	0,9875	0,5790
113		2022	0,7798	0,2925	0,9967	0,6754
114		2023	0,9822	0,2036	0,9769	0,4930
115	TPMA	2021	0,9750	0,1358	0,9956	0,8099
116		2022	0,7535	0,2185	0,9693	0,9633
117		2023	0,6875	0,2471	0,9811	0,9870

118	WINS	2021	0,6861	0,3374	0,9995	0,0763
119		2022	0,7448	0,3970	0,9971	0,8647
120		2023	0,9944	0,3247	0,9923	0,8630

No	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	P*UP	L*UP	FD*UP
			Z	X1*Z	X2*Z	X3*Z
1	ABMM	2021	0,9960	0,5065	0,2155	0,9960
2		2022	0,9969	0,6421	0,0588	0,9875
3		2023	0,9970	0,7481	0,0062	0,9836
4	ADMR	2021	0,9960	0,6260	0,5074	0,9776
5		2022	0,9964	0,4497	0,4916	0,9938
6		2023	0,9967	0,4589	0,5832	0,9843
7	AKRA	2021	0,9815	0,9239	0,1089	0,9805
8		2022	0,9820	0,8009	0,1443	0,9776
9		2023	0,9823	0,7794	0,1566	0,9815
10	ARII	2021	0,9757	0,9415	0,3370	0,6939
11		2022	0,9769	0,8696	0,1381	0,6381
12		2023	0,9775	0,7811	0,1525	0,1000
13	BBRM	2021	0,9901	0,9870	0,3055	0,9874
14		2022	0,9903	0,9888	0,2594	0,8822
15		2023	0,9903	0,7887	0,3838	0,9538
16	BESS	2021	0,9908	0,6838	0,0924	0,9908
17		2022	0,9911	0,8917	0,0707	0,9894
18		2023	0,9909	0,7941	0,3446	0,9620
19	BSML	2021	0,9885	0,9719	0,1781	0,8657
20		2022	0,9887	0,9257	0,0078	0,9821
21		2023	0,9886	0,8752	0,0534	0,9869
22	BSSR	2021	0,9948	0,2141	0,2021	0,9538
23		2022	0,9949	0,1168	0,0946	0,9235
24		2023	0,9949	0,2630	0,1385	0,9305
25	BUMI	2021	0,9976	0,9153	0,5378	0,9034
26		2022	0,9977	0,7231	0,0768	0,9313
27		2023	0,9977	0,9883	0,0802	0,8644
28	BYAN	2021	0,9970	0,1733	0,4743	0,9182
29		2022	0,9976	0,1263	0,1169	0,9596
30		2023	0,9975	0,3177	0,1514	0,9763
31	DSSA	2021	0,9973	0,7809	0,2282	0,9969
32		2022	0,9981	0,5657	0,1327	0,9981
33		2023	0,9974	0,4012	0,2215	0,9676

34	ELSA	2021	0,9951	0,9949	0,2361	0,9951
35		2022	0,9954	0,9553	0,1735	0,9953
36		2023	0,9955	0,9247	0,1576	0,9955
37	ENRG	2021	0,9961	0,7881	0,2520	0,5829
38		2022	0,9963	0,7986	0,2688	0,7137
39		2023	0,9965	0,9015	0,1745	0,6989
40	GEMS	2021	0,9958	0,2512	0,0090	0,9753
41		2022	0,9963	0,0986	0,1831	0,9245
42		2023	0,9964	0,2788	0,1353	0,9555
43	HRUM	2021	0,9958	0,7389	0,4665	0,9915
44		2022	0,9965	0,4134	0,3528	0,9634
45		2023	0,9968	0,7102	0,2235	0,9922
46	INDY	2021	0,9971	0,7598	0,2614	0,9870
47		2022	0,9971	0,5221	0,2275	0,9951
48		2023	0,9969	0,8955	0,1776	0,9948
49	ITMA	2021	0,9934	0,9163	0,4492	0,8116
50		2022	0,9939	0,7494	0,6334	0,7357
51		2023	0,9939	0,8889	0,3601	0,8452
52	ITMG	2021	0,9815	0,4079	0,4116	0,9418
53		2022	0,9834	0,2268	0,4827	0,9143
54		2023	0,9827	0,4977	0,5856	0,9202
55	KKG1	2021	0,9929	0,5526	0,3716	0,9525
56		2022	0,9935	0,4473	0,3981	0,9371
57		2023	0,9937	0,6476	0,3656	0,9563
58	MBAP	2021	0,9940	0,2946	0,5610	0,9194
59		2022	0,9944	0,1225	0,6624	0,8735
60		2023	0,9940	0,7617	0,5391	0,9616
61	MCOL	2021	0,9953	0,2118	0,3968	0,9447
62		2022	0,9957	0,2030	0,5219	0,9165
63		2023	0,9957	0,3898	0,5059	0,9371
64	MEDC	2021	0,9979	0,9677	0,2257	0,8645
65		2022	0,9982	0,7308	0,1033	0,9478
66		2023	0,9982	0,8459	0,0364	0,9229
67	MYOH	2021	0,9933	0,6212	0,7311	0,9098
68		2022	0,9935	0,8123	0,7759	0,9033
69		2023	0,9940	0,8471	0,4532	0,9874
70	PGAS	2021	0,9981	0,9323	0,3848	0,9531
71		2022	0,9982	0,8995	0,3405	0,9706
72		2023	0,9981	0,8896	0,1115	0,9756
73	PSSI	2021	0,9932	0,6875	0,1938	0,9884
74		2022	0,9936	0,5472	0,3372	0,9562

75		2023	0,9938	0,5988	0,5690	0,9362
76	PTBA	2021	0,9902	0,5112	0,3721	0,9813
77		2022	0,9909	0,4284	0,3477	0,9775
78		2023	0,9906	0,6206	0,1790	0,9904
79	PTRO	2021	0,9951	0,8914	0,1403	0,9936
80		2022	0,9954	0,8757	0,0645	0,9942
81		2023	0,9957	0,9920	0,0644	0,9724
82	RAJA	2021	0,9939	0,9825	0,5023	0,9728
83		2022	0,9942	0,9583	0,3285	0,9789
84		2023	0,9945	0,7838	0,1536	0,9872
85	RMKE	2021	0,9923	0,6692	0,1395	0,9904
86		2022	0,9926	0,4867	0,3581	0,9562
87		2023	0,9932	0,6801	0,2606	0,9838
88	RUIS	2021	0,9922	0,9917	0,0592	0,9879
89		2022	0,9921	0,9905	0,0994	0,9910
90		2023	0,9922	0,9907	0,1343	0,9911
91	SEMA	2021	0,9878	0,7771	0,2264	0,9866
92		2022	0,9883	0,9275	0,3775	0,9881
93		2023	0,9888	0,9334	0,2935	0,9876
94	SGER	2021	0,9921	0,6081	0,1639	0,9608
95		2022	0,9939	0,6044	0,1487	0,9636
96		2023	0,9944	0,6674	0,1714	0,9766
97	SHIP	2021	0,9944	0,8974	0,0321	0,9526
98		2022	0,9945	0,8572	0,0151	0,9691
99		2023	0,9949	0,9156	0,0573	0,9599
100	SICO	2021	0,9849	0,7193	0,3354	0,9848
101		2022	0,9869	0,8153	0,7003	0,9727
102		2023	0,9870	0,8222	0,7822	0,9496
103	SMMT	2021	0,9917	0,5683	0,3192	0,9787
104		2022	0,9920	0,3929	0,0307	0,9239
105		2023	0,9917	0,5235	0,0319	0,9674
106	SOCI	2021	0,9954	0,9384	0,3853	0,9720
107		2022	0,9955	0,9546	0,1902	0,9723
108		2023	0,9954	0,9806	0,0935	0,9835
109	TCPI	2021	0,9936	0,9925	0,0968	0,9690
110		2022	0,9936	0,9758	0,0868	0,9821
111		2023	0,9939	0,9485	0,0452	0,9824
112	TOBA	2021	0,9958	0,8361	0,2373	0,9834
113		2022	0,9960	0,7767	0,2913	0,9927
114		2023	0,9960	0,9783	0,2028	0,9730
115	TPMA	2021	0,9923	0,9675	0,1347	0,9879

116		2022	0,9927	0,7479	0,2169	0,9622
117		2023	0,9928	0,6825	0,2453	0,9740
118	WINS	2021	0,9936	0,6817	0,3353	0,9931
119		2022	0,9937	0,7401	0,3945	0,9908
120		2023	0,9937	0,9881	0,3226	0,9860

Lampiran 2. Hasil Uji

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.051068	(39,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.889355	39	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

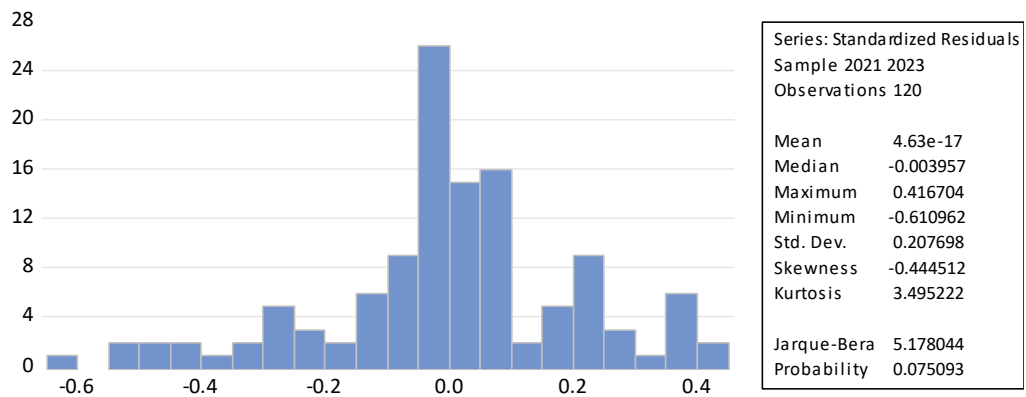
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.464450	3	0.6905

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.71288 (0.0000)	0.218481 (0.6402)	29.93137 (0.0000)
Honda	5.450953 (0.0000)	-0.467420 (0.6799)	3.523890 (0.0002)
King-Wu	5.450953 (0.0000)	-0.467420 (0.6799)	0.748037 (0.2272)
Standardized Honda	5.846733 (0.0000)	-0.076914 (0.5307)	-0.828288 (0.7962)
Standardized King-Wu	5.846733 (0.0000)	-0.076914 (0.5307)	-1.486799 (0.9315)
Gourieroux, et al.	--	--	29.71288 (0.0000)



Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/17/25 Time: 13:20
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 40
Total panel (unbalanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-192470.5	190805.7	-1.008725	0.3152
X1	-0.109075	0.079007	-1.380580	0.1701
X2	-0.090982	0.107701	-0.844771	0.4000
X3	0.925940	0.182193	5.082194	0.0000

R-squared	0.202593	Mean dependent var	581361.4
Adjusted R-squared	0.181791	S.D. dependent var	232583.5
S.E. of regression	210383.3	Akaike info criterion	27.38428
Sum squared resid	5.09E+12	Schwarz criterion	27.47770
Log likelihood	-1625.365	Hannan-Quinn criter.	27.42222
F-statistic	9.739130	Durbin-Watson stat	1.024149
Prob(F-statistic)	0.000009		

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/05/25 Time: 23:05
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 40
Total panel (unbalanced) observations: 119
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73409557	31074172	2.362398	0.0199
X1	-16.83782	22.99617	-0.732201	0.4656
X2	-30.08229	25.76930	-1.167369	0.2456
X3	-52.91300	26.97971	-1.961215	0.0524
Z	-74.61625	31.51792	-2.367423	0.0196
X1_Z	16824268	23134508	0.727237	0.4686
X2_Z	30321907	25951298	1.168416	0.2451
X3_Z	54720437	27447788	1.993619	0.0486

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		159268.3	0.5562
Idiosyncratic random		142280.4	0.4438

Weighted Statistics			
R-squared	0.165223	Mean dependent var	267152.1
Adjusted R-squared	0.112579	S.D. dependent var	152154.8
S.E. of regression	143384.6	Sum squared resid	2.28E+12
F-statistic	3.138514	Durbin-Watson stat	2.205048
Prob(F-statistic)	0.004608		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.239440	Mean dependent var	581361.4
Sum squared resid	4.85E+12	Durbin-Watson stat	1.036508

Lampiran 3. Biodata Penulis

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Nur farida
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Dam RT 10 RW 02, Desa Sumur Mati,
Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo
Nomor HP : +6285745468930
Email : Faridar136@gmail.com

Pendidikan Formal:

2009-2015 : SDN Sumur Mati II
2015-2018 : SMP Raudlatul Jannah
2018-2021 : SMK Zainul Hasan
2021-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang
2021-2022 : Kelas PKPBA (Program Khusus
Pengembangan Bahasa Arab)
2022-2023 : Kelas PKPBI (Program Khusus
Pengembangan Bahasa Inggris)

Riwayat Organisasi

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang
2. Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Moch. Hatta

Lampiran 4. Bukti Konsultasi

16/05/25, 16.36

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110128
Nama : Nurfarida
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Sri Andriani, M.Si
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 Agustus 2024	pengajuan judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2024	Bimbingan judul dan Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	17 Oktober 2024	bimbingan judul dan bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	4 November 2024	bimbingan judul bab 1 dan 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	4 November 2024	bimbingan bab 1 dan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	4 November 2024	bimbingan bab 1 dan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	5 November 2024	Bimbingan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	6 November 2024	bimbingan Revisi bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	7 November 2024	ACC Bab 3 Maju sempro	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	7 Maret 2025	Bimbingan pemilihan rumah jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Maret 2025	Bimbingan Templat Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	8 April 2025	Bimbingan Revisi Artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	25 April 2025	Bimbingan Bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 April 2025	Bimbingan Revisi Bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	28 April 2025	ACC Bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1401>

1/2

16	1 Mei 2025	ACC skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
17	5 Mei 2025	penerimaan Loa ACC maju Ujian Afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	7 Mei 2025	Bimbingan pendaftaran Uji Verifikasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Sri Andriani, M.Si

Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiasi

16/05/25, 09.16

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nurfarida
NIM : 210502110128
Konsentrasi : Perpajakan

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
Judul Skripsi : **SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	18%	12%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd